

P3I UMSIDA SISWANTO

 ILMI
 ADMINISTRASI PUBLIK
 Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3622417583

Submission Date

Aug 4, 2026, 2:47 PM GMT+7

Download Date

Aug 4, 2026, 2:53 PM GMT+7

File Name

PROPOSAL_SISWANTO_FIX_-_Copy.docx

File Size

482.3 KB

14 Pages

7,984 Words

56,444 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Submitted works
- Internet sources

Exclusions

- 63 Excluded Matches

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 19%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
 19% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Dini Anggreini Santiasari, Sulistiowati Sulistiowati. "Pengaruh Pengembangan SD...	1%
2	Publication	Gusti Ngurah Mardika Seputra, Dewa Made Joni Ardana. "PELAKSANAAN PENGAD...	<1%
3	Publication	Chyntia Febrianti Wiyanto, Ilmi Usrotin Choiyirah. "Deficiencies in Bureaucracy a...	<1%
4	Publication	Fajar Harefa, Palindungan Lahagu, Yupiter Mendrofa, Eliyunus Waruwu. "Implem...	<1%
5	Publication	Nuska, Ikoa. "Peranan Unit Kerja Pengadaan Barang Jasa (UKPBJ) Kota Pekalong...	<1%
6	Publication	La Ode Sulman, LM Ricard Zeldin Putra, La Gurusi. "Tinjauan Hukum Pengendalia...	<1%
7	Publication	Fadloli. "Peningkatan Kompetensi SDM Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemer...	<1%
8	Publication	Marissa Elisabeth Da Costa, Zakaria Zakaria, Khusnul Khotimah, Suratini Suratini,...	<1%
9	Publication	Cinita Ayu Puspa Dewi, Rida Perwita Sari. "Implementasi Sistem E-Procurement D...	<1%
10	Publication	Siti Zulaikah, Isna Fitria Agustina. "Human Resource Capacity Development Supp...	<1%
11	Publication	Yenny Lukman, Faris Muslihul Amin, Khalid, Ivan Gunawan. "The The Impact of U...	<1%

12	Publication	Elin Izza Maulidah, Isnaini Rodiyah. "Implementasi Aplikasi Sistem Pelayanan Rak...	<1%
13	Publication	Hanny Pradany Putry, Lailul Mursyidah. "SANTRI Application Supports Digital Hea...	<1%
14	Publication	RAHMAT SAPUTRA. "Efektifitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah Berbasis Elektr...	<1%
15	Publication	Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AK...	<1%
16	Publication	Ibni Nur Hilma, Salwa Nabila Mardya, Hesti Nur Ayda, Reksha Azrie Gibra, Hesti K...	<1%
17	Publication	Krismiati Tasrin. "Model Inovasi Akselerasi Minat Baca yang Berkelanjutan Di Ka...	<1%
18	Publication	Laksmi Putri Widyaningties, Ilmi Usrotin Choiriyah. "Implementasi Penggunaan ...	<1%
19	Publication	Syahnuddin Syahnuddin, Habibah Habibah. "Budidaya Rumput Laut dalam Menin...	<1%
20	Publication	ARISTO, Sulismadi, Wahyudi, Muslimin. "Model Penguatan Kapasitas Pemerintah ...	<1%
21	Publication	Nabila Rahma Silmi, Tuah Nur, Dian Purwanti. "Implementasi Kebijakan Penangg...	<1%
22	Publication	Rosmita Rosmita, Hetty Ismainar, Kiswanto Kiswanto, Lita Lita, Bambang Triono. ...	<1%
23	Publication	Restu Gustiono Restu. "EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI KATALOG ELEKTRONIK...	<1%
24	Publication	Sandur Aprisca Sihol Bunga, Erdi Erdi, Siti Aisyah. "Implementasi Kebijakan Elimi...	<1%
25	Publication	Cosmas Sakti Wijaya Adi. "Analisis Penerapan E-Procurement Menggunakan Siste...	<1%

26	Publication	Evi Widiastuti, Novi Khoirawati. "Kesiapan Bumdes Makmur Sejahtera Desa Jabal...	<1%
27	Publication	Hasi Wahyu Widyasti, Dedi Kusuma Habibie. "IMPLEMENTATION OF THE POLICY ...	<1%
28	Publication	Nur Danisa Rahmadani, Isna Fitria Agustina. "Pengembangan Berbasis Gender: ...	<1%
29	Publication	Bambang Suheryadi, Rr. Herini Siti Aisyah, Agus Yudha Hernoko, Budi Kagramant...	<1%
30	Publication	La Samudia Dalili, Daswati Daswati, Sitti Chaeriah Ahsan. "Implementasi kebijaka...	<1%
31	Publication	Mu'ah Mu'ah, Masram Masram, Wiwik Amalia, Mokhtar Sayyid, Mas'adah Mas'ad...	<1%
32	Publication	Nandar Alfian Gani, Muhamad Reza Tjokra, Sarfan Tabo, Muten S Nuna. "Implem...	<1%
33	Publication	Siti Sholihatul Habibah, Priscilia Bunga Margaretha, Naina Vira Sakina, Fiorella Ra...	<1%
34	Publication	Ulum, Afif Saeful. "Manajemen Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Dalam ...	<1%
35	Publication	Yola Oktaliza, Muhammad Ahyaruddin, Annie Mustika Putri. "Analisis Faktor-Fakt...	<1%
36	Publication	Khomsatun. "Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Maghrib (GEMMAR) Mengaji dan ...	<1%
37	Publication	Hardi Saputra, Desy Selawaty, Luci Afiani Oktavia. "IMPLEMENTASI PRINSIP GOO...	<1%
38	Publication	Nita Yudianingsih, Hambali Hambali. "Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah...	<1%
39	Publication	Ulya Sabina Putri, Artha Dini Akmal. "Implementasi Program Keluarga Harapan (...)	<1%

40	Publication	Zainul Abidin, La Didi, Yuharsi. "Implementasi Kebijakan E-Procurement di Kabup...	<1%
41	Publication	Adillah Restu, Henny Aprianty, Bobby Mandala Putra. "Implementasi Kebijakan R...	<1%
42	Publication	Fidelis Atanus. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Desa Mandiri Cinta Petani (Sari ...	<1%
43	Publication	Noe Gaspar Pinto Da Silva, Christina Roni Nayoan, Pius Weraman, Noorce Christia...	<1%
44	Publication	Nur Ilmi Faisal, Jenny Morasa, Lidia M. Mawikere. "ANALISIS SISTEM PENGADAAN ...	<1%
45	Publication	Nurul Hudha Pribadi, Imam Fachruddin, Teguh Pramono, Fendy Artha Prissando....	<1%
46	Publication	Steven Rudy Tampah, Maria Heni Pratiknjo, Very Yohanis Londa. "IMPLEMENTASI ...	<1%
47	Publication	Yelly Metasari. "Perlindungan Hukum Bagi PPK Sebagai Penyelenggara Kontrak P...	<1%
48	Publication	Niken Dwi Amanda, Andriyanto Adhi Nugroho. "Legal Analysis of Collusion in Gov...	<1%
49	Publication	Retnowati WD Tuti. "Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Pada Kes...	<1%
50	Publication	Yohanes Museng Ola Buluamang, Leope Pinnega Handika. "Komunikasi Pemerint...	<1%
51	Publication	S. W. Pitara, Bakhtiar, Hendra Garnida, Nenny Hendajany, R. Didin Kusdian, Suha...	<1%
52	Publication	Dewi Nila Utami, Sarmiati Sarmiati Sarmiati, Elva Ronaning Roem. "MEMAHAMI ...	<1%
53	Publication	Sumitrotua Tarihoran, Palindungan Lahagu, Eliagus Telaumbanua, Eliyunus Waru...	<1%

54	Publication	Deni Malik, Khansa Suma Rabbani. "Implementasi Kebijakan Program Makan Be...	<1%
55	Publication	Irfan Marzuqi Ridla Putra. "Pengadaan Alat Kesehatan Sebagai Upaya Percepatan...	<1%
56	Publication	Khan, Bunyamin. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan Pem...	<1%
57	Publication	S Sumingkara. "ANALISIS PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG/JASA SECARA ELEK...	<1%
58	Publication	Saffana Hammamiyah Nabilah, Abdal Abdal. "Analisis Implementasi Kebijakan Sa...	<1%
59	Publication	Sri Ratnaningsih. "Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang penc...	<1%
60	Publication	Syamsul Bahri, Fatmawati Fatmawati, Anwar Parewangi. "Pelaksanaan Seleksi Te...	<1%
61	Publication	Zakiyudin Fikri. "IMPELEMENTASI KEBIJAKAN PENDATAAN PENDUDUK NON PERM...	<1%
62	Publication	Abdullah, Muhamad. "Rekonstruksi Perlindungan Hukum Petugas Pencarian Dan...	<1%
63	Publication	Dendi Fatrah Ramadhan, Abdul Rahman. "Implementasi Kebijakan Pengadaan Ba...	<1%
64	Publication	Faizal Anwar, Nanik Untari. "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Program Ke...	<1%
65	Publication	Kharisma Gigih Kurniawan, Andi Mappiare AT, Adi Atmoko. "Reduksi Keputusan P...	<1%
66	Publication	Rachma Aprilia, Bagas Johantri. "PARTISIPASI PELAKU USAHA KECIL DALAM PEKE...	<1%
67	Publication	Reinha Fransiska, Fidelis Atanus, Yoakim Rembu, Agustinus Longa Tiza. "IMPLEM...	<1%

68	Publication	Sukma Ali Wibowo, R.M. Juddy Prabowo. "Analisis Beban Kerja dalam Upaya Peni...	<1%
69	Publication	Tiara My Cindy, Choirun Niswah, Hidayat Hidayat. "Implementasi Aplikasi Data P...	<1%
70	Publication	Vella Nur Cahya Ningtyas, Ria Angin. "Inovasi Menuju Transformasi Digital dalam...	<1%
71	Publication	Yurrike Chintya Dewi, Isna Fitria Agustina. "Implementasi Kebijakan Penataan Ru...	<1%
72	Publication	Adam Khafi Ferdinand, Sunarto DM, Maya Shafira. "PENEGAKAN HUKUM DALAM ...	<1%
73	Publication	Fadila Putri Arydianti, Lailu Mursyidah. "Village Roles in Tax Compliance: Subopti...	<1%
74	Publication	Hellyn Kristiono. "Responsibility and Sanction on Accountable Governance in the ...	<1%
75	Publication	Novita Dayang Sari, Maria Maria. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapa...	<1%
76	Publication	Steady Bent' Tampanatu, Herman Karamoy, Jessy D.L Warongan. "Analisis faktor-...	<1%
77	Publication	Arofah, Eli Fitrotul. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Islam PI...	<1%
78	Publication	Ferry Mursyidan Nugraha, Ilmi Usrotin Choiriyah. "Implementasi Program Posya...	<1%
79	Publication	Indah Afrelia Edison, Sinta Westika Putri. "Implementasi Kebijakan Pendidikan In...	<1%
80	Publication	Jamila Lestyowati, Mandar Trisno Hadisaputra. "Analisis Pengadaan Jasa Influen...	<1%
81	Publication	Maesaroh, Siti. "Manajemen Peningkatan Mutusumber Daya Manusia Di Man 2 B...	<1%

82

Publication

Titi Stiawati, Shafni Aprilia. "Implementasi Program Pensasaran Percepatan Peng... <1%

83

Publication

Yusri Yusri. "Garis-Garis Besar Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah", Anterior... <1%

Implementation of the General Procurement Plan Information System (SIRUP) in the Procurement of Goods and Services at the Regional Secretariat of Sidoarjo Regency

[Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo]

Siswanto¹⁾, Lailul Mursyidah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lailulmursyidah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the General Procurement Plan Information System (SIRUP) in the procurement of goods and services at the Regional Secretariat of Sidoarjo Regency. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The analysis of policy implementation employed George C. Edward III's theory, which consists of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results show that first, the communication indicator has been implemented through internal and external coordination, socialization, technical assistance, and the delivery of information vertically and horizontally to implementers and relevant regional agencies. Second, the resource indicator shows that human resources remain limited, with 14 Procurement Officers available out of the required 35, while equipment resources, including computers, internet networks, and access to the SIRUP application, are available and support implementation. Third, the disposition indicator demonstrates the commitment and positive attitudes of leaders, procurement officials, and application administrators in carrying out data input and updating in SIRUP, supported by training, technical guidance, assistance, and organizational development as non-financial incentives. Fourth, the bureaucratic structure indicator demonstrates clear distribution of tasks and authority, implementation of Standard Operating Procedures (SOPs), and coordination among work units in the process of inputting, verifying, updating, and announcing the General Procurement Plan (RUP)..

Keywords - Implementation; General Procurement Plan Information System (SIRUP); public procurement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam pengadaan barang dan jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis implementasi kebijakan menggunakan teori George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, indikator komunikasi telah dilaksanakan melalui koordinasi internal dan eksternal, sosialisasi, pendampingan, serta penyampaian informasi secara vertikal dan horizontal kepada pelaksana dan perangkat daerah terkait. Kedua, indikator sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya manusia masih terbatas, dengan ketersediaan 14 Pengelola Pengadaan Barang/Jasa dari kebutuhan 35 orang, sedangkan sumber daya peralatan berupa komputer, jaringan internet, dan akses aplikasi SIRUP telah tersedia dan mendukung pelaksanaan. Ketiga, indikator disposisi menunjukkan adanya komitmen dan sikap positif dari pimpinan, pejabat pengadaan, dan pengelola aplikasi dalam melaksanakan penginputan dan pembaruan data SIRUP, dengan dukungan pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, dan pembinaan sebagai insentif nonfinansial. Keempat, indikator struktur birokrasi menunjukkan adanya pembagian tugas dan kewenangan yang jelas, penerapan SOP, serta koordinasi antarunit kerja dalam proses penginputan, verifikasi, pembaruan, dan pengumuman RUP..

Kata Kunci - implementasi; Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP); pengadaan barang dan jasa

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi menuntut adanya transformasi digital di setiap aspek kehidupan masyarakat. Digitalisasi di sektor publik dan perangkat elektronik lainnya akan mempermudah pekerjaan manusia, sehingga sumber daya manusia yang menguasai teknologi menjadi sangat penting. Layanan publik yang lebih baik dengan fokus pada tata kelola pemerintahan yang baik semakin memungkinkan terwujud berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan e-Government bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia, peraturan, sumber daya keuangan, dan infrastruktur fisik yang siap pakai. Mendorong lembaga pemerintah untuk menyediakan layanan publik yang lebih baik merupakan salah satu tujuan penerapan e-Government. Hal ini hanya dapat terwujud

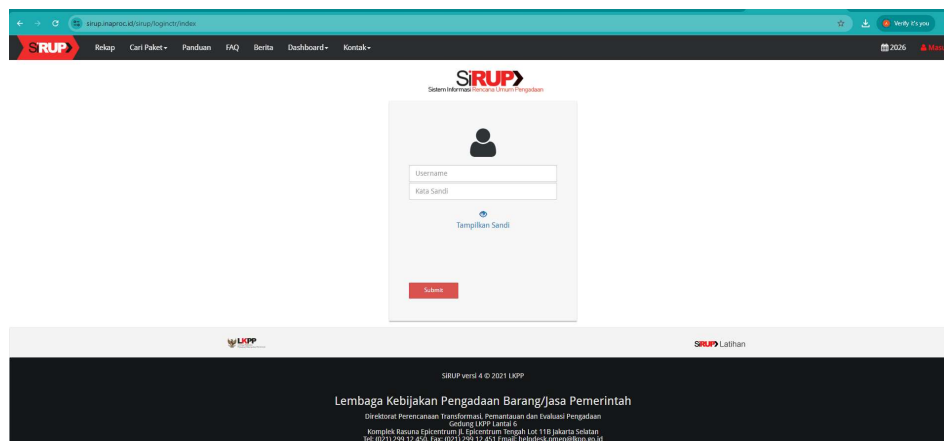
jika pemerintah benar-benar berdedikasi untuk mendorong inovasi dalam birokrasi. Diyakini bahwa birokrasi akan memiliki pilihan untuk meningkatkan layanan dengan penerapan reformasi e-Government. Di antara sekian banyak hal yang dilakukan lembaga pemerintah setiap hari untuk mencapai misinya adalah memperoleh produk dan layanan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pengaruh perkembangan teknologi telah banyak membantu pekerjaan manusia, Bahkan berpengaruh besar bagi perkembangan suatu negara. Dimana saat ini perkembangan teknologi sudah menghasilkan suatu sistem yaitu e-government. Dalam era digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi, Penerapan e-government telah menjadi sebuah terobosan penting dalam transformasi publik. Penerapan e-government di sektor pemerintahan dilakukan dengan maksud untuk mengoptimalkan teknologi informasi, yang diharapkan akan mengubah cara berpikir dan pandangan masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan fokus pada kemudahan dan kecepatan dalam pertukaran akses informasi. Implementasi e-government juga sering diidentifikasi sebagai salah satu langkah reformasi birokrasi untuk mencapai good governance [1].

Salah satu strategi dalam implementasi e-government untuk mencapai good governance adalah melalui pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik (eprocurement) fungsi utama dari pengadaan barang dan jasa secara elektronik (e-procurement) sendiri adalah memastikan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah yang transparansi, efesiensi, efektif, serta akuntabel sesuai dengan prinsip pengadaan. Hal ini mendorong perilaku pemerintah untuk terus melakukan peningkatan dalam sektor pengadaan barang dan jasa dengan tujuan untuk memutus rantai korupsi [2]. Pengadaan barang/jasa pemerintah berperan penting dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan mengembangkan perekonomian nasional maupun daerah. Definisi pengadaan barang/jasa menurut Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD, yang prosesnya dimulai sejak identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan [3]. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dapat diartikan sebagai proses membeli barang ataupun jasa untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan publik sehingga fungsi pelayanan publik dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya [4]. Pengadaan barang dan jasa secara elektronik memanfaatkan e-marketplace yang menyediakan infrastruktur teknis dan layanan dukungan transaksi bagi Kementrian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan Penyedia. Pemerintah membentuk Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) yang mempunyai tugas dan kewenangan untuk mengembangkan, membina, mengelola, dan mengawasi penyelenggaraan e-maketplace. Lembaga Kebjakan Pengadaaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) adalah instansi pemerintah yang berada dibawah naungan dan bertanggung jawab kepada presiden berdasarkan peraturan presiden Nomor 93 Tahun 2022. Lembaga kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) memberikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) untuk memfasilitasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara elektronik dengan membentuk aplikasi e-procurement.

SIRUP merupakan aplikasi yang diciptakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) yang berbasis website sebagai wadah untuk mengumumkan Rencana Umum Pengadaan (RUP) pada seluruh Kementrian/Lembaga/Pemerintah/Daerah (K/L/P/D). RUP sendiri memuat beberapa hal antara lain adalah nama dan Alamat kementrian/Lembaga/Pemerintah/daerah, paket pekerjaan yang akan dilaksanakan, lokasi pekerjaan, serta perkiraan besaran penggunaan biaya [5]. Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Tentang percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa pemerintah meginstruksikan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Pimpinan kesekretariatan Lembaga negara untuk melaksanakan seluruh pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui sistem pengadaan secara elektronik (e-procurement). Maka dari itu penggunaan aplikasi SIRUP di setiap Lembaga pemerintahan dirasa dapat membantu pengadaan barang dan jasa secara elektronik dapat lebih transparan. Berikut merupakan tampilan awal laman aplikasi SIRUP sebagai berikut :



Sumber : <https://sirup.inaproc.id/sirup/loginctr/index>, 2026

Gambar 1. Laman Aplikasi SIRUP

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa Aplikasi SIRUP dirancang untuk mengintegrasikan Rencana Umum Pengadaan (RUP) dari berbagai Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah agar perencanaan pengadaan barang/jasa pemerintah dilakukan secara transparan dan akurat. Seluruh Instansi Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah wajib mengisi Rencana Umum Pengadaan setiap tahun pada aplikasi SIRUP dengan batas waktu pengumuman paling lambat tanggal 31 Maret pada tahun anggaran berjalan [6]. SIRUP menyediakan beberapa menu yang dapat diakses oleh pengguna, baik yang memiliki akun maupun yang tidak. Menu-menu tersebut meliputi, (a) Rekap, Pengguna dapat menggunakan menu rekap untuk melihat informasi paket pengadaan yang telah diumumkan. (b) Cari Paket, Melalui menu cari paket, pengguna dapat mencari informasi tentang paket pengadaan yang telah diumumkan. (c) Panduan, SIRUP menyediakan menu panduan yang berisi dokumen dan tatacara penggunaan aplikasi. (d) FAQ, Pengguna mengakses menu FAQ untuk menemukan jawaban atas pertanyaan umum terkait penggunaan aplikasi. (d) Berita, Menu berita memberikan informasi tentang pembaruan terbaru, perubahan, dan pengembangan dalam aplikasi SIRUP. Pengguna dapat mengunggah file panduan atau dokumen terkait di menu ini. (e) Dashboard, Pengguna dapat memanfaatkan menu Dashboard untuk menampilkan informasi data rencana umum pengadaan. f) Kontak, pada menu ini berisi link untuk menghubungi Direktorat Perencanaan Transformasi, Pemantauan, dan Evaluasi Pengadaan LKPP terkait adanya permasalahan. Adapun kontak yang bisa dihubungi antara lain telegram, whatsapp, LPSE Support, Email dan Youtube [7].

Aplikasi SIRUP digunakan di beberapa lembaga pemerintahan, salah satunya adalah Sekretariat Kabupaten Sidoarjo adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta dapat meningkatkan efisiensi proses pengadaan. Aplikasi SIRUP juga mempunyai manfaat untuk para pelaku usaha yaitu dapat membuka peluang usaha bagi para pelaku usaha dan juga dapat menciptakan persaingan yang sehat antar pelaku usaha. Pelaksanaan SIRUP di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui penyusunan dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan (RUP) oleh masing-masing perangkat daerah sebagai bentuk transparansi pengadaan barang/jasa. Tanggung jawab utama berada pada Pengguna Anggaran (PA) atau Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), dengan PPK membantu penyusunan perencanaan pengadaan. Sementara itu, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) Setda Kabupaten Sidoarjo berperan dalam koordinasi, fasilitasi, dan pendampingan penggunaan SIRUP, sedangkan Sekretaris Daerah berperan dalam koordinasi dan pengendalian pelaksanaan pengadaan di lingkungan pemerintah daerah. Berikut merupakan data perencanaan dan realisasi bagian Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022-2025 sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Perencanaan dan Realisasi Anggaran Sekretariat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022-2025

No	Tahun Anggaran	Jumlah RUP	Nilai Total	Realisasi	Persentase (%)
1.	2022	743 paket	70.633.857.735	18.896.692.679	27%
2.	2023	546 paket	94.897.211.460	53.287.418.296	56%
3.	2024	310 paket	37.536.302.952	23.934.965.746	64%
4.	2025	414 paket	60.126.034.289	44.670.049.523	74%

Sumber : <https://data.inaproc.id/> (AMEL), 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa realisasi pengadaan barang dan jasa pada Sekretariat Kabupaten Sidoarjo belum mencapai 100%. Hal tersebut dikarenakan dalam proses entry data masih terdapat kekeliruan dalam

penginputan sehingga mempengaruhi pelaksanaan pengadaan. Dengan adanya Aplikasi SIRUP seharusnya menjadi alat pengendali strategis yang memastikan bahwa pengadaan tepat waktu, tidak tumpang tindih, dan tidak melanggar aturan. Namun kenyataan di lapangan sering jauh berbeda dari idealnya. Banyak RUP yang tidak berjalan efektif dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Ia hanya menjadi formalitas tahunan yang sekadar dipublikasikan di awal tahun, tetapi tidak benar-benar digunakan sebagai pedoman kerja untuk menjadi pedoman arah kebijakan pemerintah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi SIRUP dalam Pengadaan Barang dan Jasa. Pertama, penelitian berjudul “Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Melalui Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Kota Balikpapan” oleh Aby Raavi Fadillah Basuki (2024) dijumpai hasil bahwa mitra program SiRUP berkomunikasi dengan baik, karena masing-masing instansi koordinator intens. Komitmen para pihak sangat baik, dan masing-masing instansi mematuhi Peraturan Presiden tentang pengadaan barang/jasa pemerintah. Dari segi sumber daya fasilitas sarana prasarana dalam kondisi baik. Tetapi, kuantitas sumber daya masih kurang. Mengenai Sumber daya kewenangan dari SiRUP di setiap instansi dijabat oleh kepala instansi dan dana pelaksanaan kegiatan program SiRUP berasal dari dana APBD. Dari segi struktur birokrasi pihak-pihak yang terlibat, struktural jabatan pada masing-masing instansi telah sesuai dengan dengan peraturan yang ada, Hal tersebut dilihat pada penempatan tugas pada bidang program/keuangan dan juga kesesuaian pejabat pada Pengguna Anggaran yang dipegang oleh kepala dinas/kecamatan yang dikoordinasikan oleh bagian PBJ Pemkot Balikpapan sebagai koordinator terkait program SiRUP di Kota Balikpapan [8].

Kedua, penelitian berjudul “Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Pada Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur” oleh Ilham Ferdiansyah (2025) dijumpai hasil bahwa aplikasi SIRUP memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan proses pengadaan serta mentransparasikan proses pengadaan yang sedang dilaksanakan, dan juga penerapan aplikasi SIRUP di BAWASLU Provinsi Jawa Timur telah memiliki payung hukum yang jelas namun penerapan aplikasi SIRUP harus meningkatkan sosialisasi kepada pengguna aplikasi, meningkatkan sistem dari aplikasi SIRUP serta penambahan alokasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola aplikasi SIRUP [9].

Ketiga, penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sinjai” oleh Syamsiah Hasyim (2022) dijumpai hasil efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sinjai sudah efektif, mulai dari input, proses, dan output. Input dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana. Proses penggunaan aplikasi dibuktikan dengan adanya panduan penggunaan aplikasi berdasarkan Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang pedoman perencanaan pengadaan barang/jasa pemerintah. Sementara dalam proses menjalankan aplikasi SiRUP, terlebih dahulu pengimputan SIRUP harus menyiapkan rencana pengadaan barang dan jasa yang telah disusun yang akan menjadi acuan penginputan RUP [10].

Berdasarkan observasi di lapangan dijumpai beberapa permasalahan terkait implementasi SIRUP dalam pengadaan barang dan jasa di Sekretariat Kabupaten Sidoarjo. Pertama, Ketrampilan aparatur sipil negara dalam mengoperasikan aplikasi dengan maksimal, sehingga berpengaruh pada kualitas perencanaan pengadaan. Kedua, ketepatan waktu proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa sehingga berpengaruh pada keterlambatan penyerapan anggaran. Ketiga, Kurangnya pemahaman terhadap regulasi pengadaan barang/jasa.

Melihat permasalahan-permasalahan di lapangan yang telah dijelaskan maka, peneliti menggunakan pendekatan model teori implementasi dari George C. Edward III dengan 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu: Pertama, Komunikasi, diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, Sumber Daya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Menurut Edward III bahwa sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan. Ketiga, Disposisi dikatakan sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan dan Struktur Birokrasi mencakup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi dan sebagainya. Secara konseptual menurut George C. Edward III, keempat model implementasi yang mempengaruhi keberhasilan memiliki keterkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lain dalam mencapai tujuan dan mengukur keberhasilan implementasi. Implementasi secara praktis memerlukan adanya beberapa komponen yang terkait sehingga menjadikannya lebih terarah [11]. Tujuan dari penelitian saat ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dapat bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi [12]. Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa fenomena yang diteliti bersifat holistik, yaitu menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian terpisah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada variabel tertentu, tetapi mencakup keseluruhan situasi sosial yang diamati. Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui peninjauan secara langsung oleh peneliti, informasi yang diberikan oleh Kabag PBJ, Pejabat Pengadaan, dan Subbag LPSE Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, serta dokumen terkait Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari berbagai referensi, seperti studi pustaka, artikel atau berita, jurnal, situs web lembaga, dokumentasi, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian mengenai Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo [13]. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling, metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kualifikasi yang sesuai dengan tema penelitian [14]. Teknik analisis data hasil penelitian berpedoman Miles dan Huberman, teknis analisis data yakni 1) Pengumpulan Data, yakni proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. 2) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 3) Penyajian data, yakni pengumpulan data yang tersusun dan memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. 4) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada pendahuluan [15].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, yang mana diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa sumber data dan informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teori implementasi yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Komunikasi

Implementasi kebijakan dapat berjalan efektif apabila implementasi kebijakan memahami apa yang harus dilakukan. Perintah dalam mengimplementasikan kebijakan harus disampaikan secara jelas, akurat dan konsisten kepada orang yang benar-benar mampu dalam melaksanakannya. Tingkat keberhasilan komunikasi dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pelayanan terpadu satu pintu terdapat 3 aspek yaitu (1) transmisi, cara informasi disampaikan kepada publik, (2) kejelasan informasi yang disampaikan, dan (3) konsisten penyampaian informasi. Komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam proses pengadaan barang dan jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan teori implementasi kebijakan menurut Edward III, komunikasi berperan dalam memastikan bahwa informasi mengenai kebijakan, prosedur, serta tujuan implementasi dapat tersampaikan secara jelas kepada seluruh pelaksana kebijakan. Dalam konteks implementasi SIRUP, komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai penggunaan sistem, tetapi juga mencakup koordinasi antaraktor yang terlibat, seperti Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pengadaan, Kelompok Kerja Pemilihan (Pokja), serta operator SIRUP pada masing-masing bagian di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengkoordinasikan pelaksanaan rencana [16].

Proses komunikasi dalam implementasi SIRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah berjalan melalui mekanisme koordinasi internal dan penyampaian informasi secara berjenjang. Informasi terkait kebijakan penginputan Rencana Umum Pengadaan (RUP), perubahan regulasi pengadaan barang dan jasa, serta teknis penggunaan aplikasi SIRUP disampaikan melalui rapat koordinasi, pendampingan teknis, maupun komunikasi langsung antara bagian

pengadaan dengan perangkat kerja terkait. Penyampaian informasi tersebut bertujuan agar setiap unit kerja memahami kewajiban dalam melakukan perencanaan dan publikasi pengadaan secara tepat waktu melalui sistem SIRUP.

Sosialisasi yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan pemahaman pegawai mengenai fungsi SIRUP sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, bukan hanya sebagai kewajiban administratif dalam proses perencanaan pengadaan. Untuk menjamin keberhasilan implementasi program dan kebijakan, diperlukan proses transfer informasi atau penyampaian informasi kebijakan yang efektif kepada implementator. Pelaksana harus memahami kebijakan yang akan digunakan secara jelas dan tepat guna memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah mengkomunikasikan informasi kebijakan kepada para implementator dengan cara yang jelas dan ringkas. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Herison Made, S.STP., M.HP selaku Kabag PJB, Sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan SIRUP, komunikasi antarbagian menjadi hal yang sangat penting. Sebelum melakukan input data, biasanya kami melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan bagian terkait agar data yang dimasukkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan dokumen perencanaan yang ada. Apabila terdapat perubahan aturan atau tata cara penggunaan aplikasi, informasi tersebut juga segera kami sampaikan kepada operator masing-masing bagian.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikah, S.AP Sekali Subbag LPSE sebagai berikut :

“Memang untuk proses penginputan ke SIRUP ini memerlukan koordinasi yang berkelanjutan. Kalaupun sudah dikomunikasikan dengan baik masih saja terjadi kendala. Kendala yang sering terjadi bukan pada sistemnya, tetapi lebih kepada pemahaman pengguna. Ada beberapa bagian yang masih perlu diarahkan ketika melakukan penginputan RUP, terutama ketika ada perubahan aturan atau format data. Jadi kami harus melakukan komunikasi kembali agar data yang masuk tidak terjadi kesalahan.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme komunikasi telah berjalan secara vertikal maupun horizontal. Komunikasi vertikal dilakukan melalui penyampaian informasi dari pengelola pengadaan kepada unit kerja terkait mengenai regulasi dan prosedur penggunaan SIRUP, sedangkan komunikasi horizontal dilakukan melalui koordinasi antarpegawai yang bertanggung jawab dalam proses perencanaan pengadaan. Pola komunikasi tersebut mendukung proses implementasi karena setiap pihak memiliki kesempatan untuk melakukan klarifikasi apabila terdapat kendala dalam penginputan maupun pengelolaan data pengadaan. aspek kejelasan komunikasi menjadi faktor penting dalam implementasi SIRUP. Informasi yang disampaikan tidak hanya harus diterima oleh pelaksana, tetapi juga harus dipahami secara menyeluruh agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan. Berikut merupakan kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan oleh Bagian Pengadaan barang dan jasa di Sekretariat Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :



Sumber : Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2026
Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dan Pendampingan Pengisian SIRUP

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kegiatan koordinasi telah dilakukan sebelum melakukan proses input data pada SIRUP. Kegiatan koordinasi tersebut merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi perbedaan tingkat pemahaman antarpegawai terhadap mekanisme penggunaan SIRUP. Meskipun informasi mengenai penggunaan

sistem telah disampaikan, masih diperlukan penguatan komunikasi secara berkelanjutan agar seluruh pelaksana mampu mengikuti perkembangan kebijakan pengadaan berbasis digital.

Pada indikator komunikasi pada penelitian Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo dijumpai hasil bahwa komunikasi telah dilakukan oleh Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Kabupaten Sidoarjo kepada pegawai internal maupun kepada OPD terkait. Sehingga dengan komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin secara vertikal maupun horizontal diharapkan dapat mengurangi kendala pengisian SIRUP oleh OPD terkait. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan teori implementasi George Edward III, menunjukkan bahwa komunikasi sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan seperti kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada pegawai internal maupun kepada OPD terkait. Penelitian ini sejalan dengan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Pada Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur” oleh Ilham Ferdiansyah (2025) dijumpai bahwa Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur melakukan sosialisasi konsep e-government secara merata, berkelanjutan, konsisten, dan menyeluruh kepada seluruh kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat umum melalui berbagai kampanye yang bersifat simpatik terhadap penerapan aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur.

B. Sumber Daya

Salah satu indikator yang mempunyai dampak signifikan terhadap proses implementasi kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya kapasitas dan keahlian yang baik juga akan membantu pemerintah dalam menangani dan melaksanakan kebijakan dengan baik karena setiap sumber daya kapasitas akan dibandingkan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan. Indikator sumber daya yang diuraikan Edward III antara lain sumber daya manusia, sumber daya peralatan, sumber daya anggaran, dan wewenang. Namun disini peneliti hanya menggunakan sub indikator sumber daya manusia, sumber daya peralatan, dan kewenangan.

Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia merupakan unsur organisasi dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Oleh karena faktor utama dalam implementasi kebijakan adalah statistik, maka salah satu penyebab utama kegagalan dalam proses ini adalah adanya kekurangan, dan ketidaksempurnaan sumber daya manusia dalam bidangnya [17]. Sebaliknya apabila sumber daya manusia dikembangkan dengan baik, maka implementasi kebijakan tersebut dapat berjalan dengan ideal [18]. Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya sumber daya manusia yang memadai, baik dalam jumlah, kompetensi, maupun kepedulian terhadap kebutuhan pengisian SIRUP. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Herison Made, S.STP., M.HP selaku Kabag PJB, Sebagai berikut:

“Kapasitas sumber daya manusia pada jabatan fungsional pengelola pengadaan barang/jasa memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses pengadaan barang/jasa pemerintah. Namun, kondisi di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan masih adanya keterbatasan jumlah pejabat fungsional pengelola pengadaan barang/jasa. Saat ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo hanya memiliki 23 orang pejabat fungsional, sementara berdasarkan rekomendasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Baran Jasa Pemerintah idealnya dibutuhkan 35 orang. Dengan jumlah tersebut, 23 pejabat fungsional harus menangani seluruh proses pengadaan barang jasa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, yang pada tahun 2024 mencapai 12.690 paket pengadaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya manusia, sehingga berpotensi memengaruhi beban kerja, efektivitas pelaksanaan tugas, serta kualitas penyelenggaraan pengadaan barang jasa” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Desi Novianasari, S.AP selaku Pejabat Pengadaan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“Kami saat ini hanya memiliki 23 orang pejabat fungsional pengelola pengadaan barang jasa, sedangkan berdasarkan rekomendasi LKPP kebutuhan idealnya mencapai 35 orang. Dengan jumlah personel yang masih terbatas tersebut, seluruh proses pengadaan barang jasa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, yang pada tahun 2024 mencapai 12.690 paket, harus ditangani oleh pejabat fungsional yang ada. Kondisi ini menyebabkan beban kerja setiap pejabat menjadi cukup tinggi, sehingga diperlukan penambahan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi agar pelaksanaan pengadaan tetap berjalan efektif, efisien, dan akuntabel.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia pada jabatan fungsional pengelola pengadaan barang/jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo masih belum optimal karena belum memenuhi kebutuhan ideal sebagaimana rekomendasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Keterbatasan jumlah pejabat fungsional, yaitu hanya 23 orang dari kebutuhan sebanyak 35 orang, mengakibatkan tingginya beban kerja dalam menangani 12.690 paket pengadaan selama tahun 2024. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas, ketepatan waktu penyelesaian proses pengadaan, serta kualitas penyelenggaraan pengadaan barang/jasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa penambahan jumlah pejabat fungsional pengelola pengadaan barang/jasa, disertai dengan peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Berikut merupakan tabel jumlah pegawai pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Pendidikan Pegawai Bagian PBJ Tahun 2026

No	Jenjang Jabatan	Jumlah eksisting	Jumlah kebutuhan
1	Pengelola PBJ Pertama	12	21
2	Pengelola PBJ Muda	2	10
3	Pengelola PBJ Madya	0	4
		14	35

Sumber : Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo dan LKPP, 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah Pengelola Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan organisasi. Dari kebutuhan sebanyak 35 orang, saat ini baru tersedia 14 orang, sehingga masih terdapat kekurangan 21 orang yang tersebar pada seluruh jenjang jabatan, yaitu Pengelola PBJ Pertama, Muda, dan Madya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan SDM PBJ masih belum optimal dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa, sehingga diperlukan upaya pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sehingga masih diperlukan pengembangan jenjang jabatan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP), ketersediaan sumber daya peralatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan sistem. Peralatan yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan sarana teknologi informasi lainnya, berperan dalam memastikan proses penyusunan, penginputan, hingga publikasi Rencana Umum Pengadaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pembahasan mengenai sumber daya peralatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan sarana pendukung dalam menunjang implementasi SIRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Herison Made, S.STP., M.HP selaku Kabag PJB , Sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi SIRUP pada dasarnya sudah tersedia dengan baik. Kami telah didukung oleh perangkat komputer, jaringan internet yang memadai, serta fasilitas pendukung lainnya sehingga proses penyusunan, penginputan, dan publikasi Rencana Umum Pengadaan melalui aplikasi SIRUP dapat berjalan dengan lancar. Sejauh ini, dari sisi sarana dan prasarana tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan implementasi SIRUP.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikah, S.AP Sekali Subbag LPSE sebagai berikut :

“Dari sisi sarana dan prasarana, menurut saya implementasi SIRUP sudah didukung dengan fasilitas yang memadai. Kami telah difasilitasi perangkat komputer atau laptop, jaringan internet yang stabil, serta akses ke aplikasi SIRUP sehingga proses penyusunan, penginputan, dan pembaruan data Rencana Umum Pengadaan dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu, tersedia juga dukungan dari pengelola sistem maupun tim teknologi informasi apabila terjadi kendala teknis saat penggunaan aplikasi. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, pelaksanaan SIRUP dapat berjalan lebih efektif, memudahkan koordinasi antarpegawai, serta membantu memastikan setiap tahapan penginputan data dilakukan sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditetapkan.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

5
25
1

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam implementasi SIRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah tersedia dan mendukung pelaksanaan tugas dengan baik. Ketersediaan komputer atau laptop, jaringan internet, akses aplikasi SIRUP, serta dukungan teknis membantu proses penyusunan, penginputan, pembaruan, dan publikasi Rencana Umum Pengadaan berjalan lancar. Kondisi tersebut mendukung tupoksi Bagian Pengadaan Barang dan Jasa dalam melaksanakan koordinasi, fasilitasi, pendampingan, serta pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa, khususnya dalam memastikan pelaksanaan SIRUP dapat dilakukan sesuai ketentuan dan jadwal yang ditetapkan. Dengan demikian, dari aspek sarana dan prasarana, pelaksanaan tupoksi dalam mendukung implementasi SIRUP telah berjalan dengan baik. Sumber daya yang berperan dalam penggunaan aplikasi SIRUP di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari Admin PPE, Pengguna Anggaran (PA)/ Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Admin RUP dan Pengelola Pengadaan Barang/Jasa sebagai pendamping pengisian pada aplikasi SIRUP. Berdasarkan Panduan Materi Teknis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan untuk Pemerintah Daerah, dijelaskan peran dari masing – masing pengguna Aplikasi SIRUP. Berikut merupakan tabel tugas dan fungsi pengelola SIRUP sebagai berikut :

2
2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP), pengelola SIRUP memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses perencanaan dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan (RUP). Pengelola SIRUP bertugas membantu memastikan proses penginputan, pembaruan, pemeriksaan, dan pengelolaan data RUP dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, pengelola SIRUP juga melaksanakan koordinasi dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pengadaan, serta operator pada masing-masing perangkat daerah apabila terdapat perubahan data maupun kendala dalam proses penginputan. Pelaksanaan tugas tersebut menjadi bagian dari fungsi Bagian Pengadaan Barang dan Jasa dalam memberikan fasilitasi, koordinasi, dan pendampingan terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Dengan demikian, keberadaan pengelola SIRUP mendukung tersedianya informasi RUP yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

39
6
33
6
59
58
29

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa indikator sumber daya dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo belum sepenuhnya optimal. Dari aspek sumber daya manusia, masih terdapat kekurangan jumlah pegawai, yaitu hanya tersedia 14 Pengelola PBJ dari kebutuhan 35 orang, sehingga beban kerja menjadi tinggi dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan pengadaan. Sementara itu, dari aspek sumber daya peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia telah memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan akses aplikasi SIRUP, sehingga mampu mendukung pelaksanaan sistem dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penambahan jumlah pegawai dan peningkatan kompetensi SDM agar implementasi SIRUP dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kecukupan sumber daya, baik dari aspek jumlah, kompetensi, maupun kemampuan pelaksana dalam menjalankan kebijakan. Keterbatasan sumber daya manusia akan menghambat pencapaian tujuan kebijakan meskipun komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syamsiah Hasyim (2022) yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sinjai*, yang menunjukkan bahwa efektivitas implementasi SIRUP sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, kompetensi aparatur, serta peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

C. Disposisi

21
64
42
8

Disposisi menunjuk karakteristik yang menempel erat pada implementor kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa tahan terhadap hambatan yang ditemui dalam program/kebijakan. Sikap atau respon dari implementor dilihat dari seberapa besar komitmen yang dibangun dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Komitmen dan kompetensi merupakan dua syarat yang harus dimiliki oleh personel yang diberi mandat untuk mencapai tujuan kebijakan dalam implementasi. Komitmen merujuk pada kesungguhan seorang personel untuk menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh, memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk menjalankan tugasnya tersebut dan menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang telah dibebankan oleh organisasi terhadap diri personelnnya. Mengenai Disposisi dalam implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaannya. Disposisi dilihat dari komitmen atau sikap pelaksana kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan ini menjadi faktor pendorong.

69
31

Pelaksana implementasi SIRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan sistem informasi pengadaan. Seluruh pelaksana memiliki pemahaman bahwa SIRUP bukan hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan prinsip transparansi, efisiensi, persaingan sehat, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya untuk memastikan seluruh paket pengadaan diumumkan melalui aplikasi SIRUP sesuai jadwal, melakukan pembaruan data apabila terjadi perubahan kegiatan, serta memberikan pendampingan kepada perangkat daerah yang mengalami kendala dalam proses penginputan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Herison Made, S.STP., M.HP selaku Kabag PJB, Sebagai berikut:

33

"Kami memandang implementasi SIRUP sebagai bagian dari komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan tata kelola pengadaan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kami selalu mendorong seluruh perangkat daerah agar mengumumkan Rencana Umum Pengadaan tepat waktu sesuai dengan ketentuan LKPP. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, komitmen untuk menjalankan SIRUP tetap menjadi prioritas karena sistem ini menjadi dasar keterbukaan informasi pengadaan kepada masyarakat" (Wawancara, 07 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Desi Novianasari, S.AP., selaku Pejabat Pengadaan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, yang menyampaikan:

"Kami selalu berusaha memastikan data yang dimasukkan ke dalam SIRUP sesuai dengan dokumen perencanaan dan segera melakukan pembaruan apabila terdapat perubahan paket pengadaan. Komitmen tersebut kami lakukan agar proses pengadaan berjalan sesuai regulasi serta informasi yang ditampilkan pada aplikasi tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan." (Wawancara, 07 Juli 2026)

4 7

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa sudah terdapat komitmen pimpinan, pejabat pengadaan, dan pengelola aplikasi dalam mendukung implementasi SIRUP sebagai sarana transparansi pengadaan barang dan jasa pemerintah. Sikap positif tersebut diwujudkan melalui kepatuhan terhadap ketentuan pengumuman Rencana Umum Pengadaan, kesediaan melakukan pembaruan data secara berkala, serta adanya koordinasi dan pendampingan kepada seluruh perangkat daerah. Komitmen yang dimiliki oleh para implementor turut memperkuat keberhasilan penerapan SIRUP karena mampu meningkatkan kualitas informasi pengadaan, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung terciptanya tata kelola pengadaan barang dan jasa yang efektif, efisien, terbuka, dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance. Meskipun demikian, penguatan disposisi melalui pembinaan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar komitmen pelaksana dapat dipertahankan seiring dengan perkembangan kebijakan dan teknologi pengadaan secara elektronik.

5

Insentif, Insentif merupakan salah satu aspek yang memengaruhi disposisi atau sikap implementor dalam menjalankan suatu kebijakan. Menurut George C. Edward III, pemberian insentif yang tepat dapat mendorong komitmen, motivasi, dan tanggung jawab pelaksana sehingga implementasi kebijakan dapat berlangsung secara lebih efektif. Dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, insentif tidak hanya dipahami sebagai pemberian penghargaan dalam bentuk finansial, tetapi juga mencakup dukungan organisasi, kesempatan mengikuti pelatihan, pembinaan, serta apresiasi atas kinerja pelaksana. Keberadaan insentif tersebut berpengaruh terhadap respons dan kesungguhan implementor dalam melaksanakan penginputan, pembaruan, dan pengelolaan data Rencana Umum Pengadaan melalui aplikasi SIRUP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikah, S.AP., selaku Subbagian LPSE sekaligus Pengelola Aplikasi SIRUP Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan SIRUP memang tidak terdapat insentif khusus yang diberikan kepada pengelola aplikasi maupun operator perangkat daerah. Namun, kami memperoleh dukungan dari organisasi melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta pendampingan yang diselenggarakan oleh LKPP maupun pemerintah daerah. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola aplikasi SIRUP dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh perangkat daerah agar implementasi SIRUP dapat berjalan sesuai ketentuan yang berlaku." (Wawancara, 07 Juli 2026)

16
4

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa aspek insentif dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo lebih banyak diwujudkan dalam bentuk insentif nonfinansial daripada insentif finansial. Meskipun tidak terdapat pemberian insentif khusus kepada pengelola aplikasi maupun operator perangkat daerah, organisasi tetap memberikan dukungan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan yang berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi faktor yang mendorong motivasi, meningkatkan kompetensi, serta memperkuat komitmen implementor dalam

16 mengelola aplikasi SIRUP secara optimal. Dengan demikian, indikator insentif pada implementasi SIRUP telah
10 berkontribusi dalam membentuk disposisi yang positif, sehingga pelaksana tetap menunjukkan tanggung jawab, konsistensi, dan kesungguhan dalam melaksanakan penginputan, pembaruan, serta pengelolaan data Rencana Umum Pengadaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator disposisi dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan melalui komitmen pimpinan, pejabat pengadaan, dan pengelola aplikasi SIRUP dalam melaksanakan penginputan, pembaruan, serta pengelolaan data Rencana Umum Pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun tidak terdapat insentif finansial khusus, organisasi memberikan insentif nonfinansial berupa pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, dan pembinaan yang mampu meningkatkan motivasi serta tanggung jawab pelaksana. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi aparatur masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar pejabat fungsional, khususnya pada jenjang Ahli Muda dan Ahli Madya, belum mengikuti pelatihan manajerial, teknis, maupun fungsional. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh disposisi implementor, yaitu komitmen, integritas, motivasi, dan dukungan insentif yang mendorong pelaksanaan kebijakan secara konsisten. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sinjai oleh Syamsiah Hasyim yang menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi SIRUP sangat dipengaruhi oleh komitmen pelaksana, koordinasi yang baik, serta dukungan organisasi melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi aparatur, sehingga dapat mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

6 D. Struktur Birokrasi

18 Struktur birokrasi merupakan salah satu variabel penting dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan
36 oleh George C. Edward III. Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas dan kewenangan, koordinasi antar unit pelaksana, serta keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kebijakan. Struktur birokrasi yang tersusun dengan baik akan meminimalkan terjadinya tumpang tindih kewenangan, memperjelas tanggung jawab setiap pelaksana, serta meningkatkan efektivitas dan konsistensi pelaksanaan kebijakan. Sebaliknya, struktur birokrasi yang tidak terorganisasi dengan baik berpotensi menghambat implementasi karena lemahnya koordinasi, fragmentasi organisasi, dan ketidakjelasan prosedur kerja.

4 Dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan
23 Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, struktur birokrasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan sistem. Implementasi SIRUP melibatkan berbagai aktor, mulai dari Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pengadaan, pengelola aplikasi pada Subbagian LPSE, hingga operator pada masing-masing perangkat daerah yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai kewenangannya. Oleh karena itu, analisis pada indikator struktur birokrasi difokuskan pada penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), pembagian tugas dan kewenangan, serta mekanisme koordinasi antarunit kerja dalam mendukung implementasi SIRUP agar penyusunan, penginputan, verifikasi, dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan dapat terlaksana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Herison Made, S.STP., M.HP selaku Kabag PJB, Sebagai berikut:

30 *“Pelaksanaan SIRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing. Setiap pihak, mulai dari PPK, Pejabat Pengadaan, admin LPSE, hingga operator perangkat daerah, memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan. Selain itu, seluruh proses penginputan dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan ketentuan yang ditetapkan oleh LKPP sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terkoordinasi dan akuntabel.”* (Wawancara, 07 Juli 2026)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi Novianasari, S.AP., selaku Pejabat Pengadaan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, yang menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan SIRUP, setiap tahapan telah memiliki prosedur yang jelas sehingga kami mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Apabila terdapat perubahan paket pengadaan atau kendala dalam proses penginputan, kami selalu berkoordinasi dengan PPK, admin LPSE, dan perangkat daerah terkait agar data yang diumumkan melalui SIRUP tetap sesuai dengan dokumen perencanaan dan ketentuan yang berlaku.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Ibu Siti Zulaikah, S.AP., selaku Subbagian LPSE sekaligus Pengelola Aplikasi SIRUP Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo juga menyampaikan hal senada sebagai berikut:

“Sebagai pengelola aplikasi SIRUP, kami menjalankan tugas sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan serta melakukan koordinasi dengan seluruh operator perangkat daerah apabila terdapat kendala teknis maupun administrasi. Pembagian tugas yang jelas antara Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, LPSE, serta perangkat daerah sangat membantu proses penginputan, verifikasi, dan pembaruan data Rencana Umum Pengadaan sehingga implementasi SIRUP dapat berjalan dengan tertib dan sesuai jadwal.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa indikator struktur birokrasi dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pembagian tugas dan kewenangan yang jelas antara PPK, Pejabat Pengadaan, pengelola LPSE, dan operator perangkat daerah, serta pelaksanaan yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan ketentuan LKPP. Selain itu, koordinasi yang baik antarunit kerja mampu mendukung kelancaran proses penginputan, pembaruan, dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan sehingga implementasi SIRUP dapat terlaksana secara efektif, transparan, dan akuntabel. Berikut merupakan alur proses Aplikasi SIRUP sebagai berikut :

Berdasarkan gambar tersebut, alur implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Administrator Portal Pengadaan Elektronik, Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, dan Administrator Rencana Umum Pengadaan. Setiap pihak memiliki tugas dan kewenangan masing-masing, mulai dari pembuatan akun, pengelolaan rencana kerja dan anggaran, verifikasi, penyusunan paket pengadaan, penginputan detail paket, hingga pengumuman Rencana Umum Pengadaan. Alur tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan didukung oleh struktur birokrasi yang terorganisasi, koordinasi antarunit kerja, serta pelaksanaan yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur sehingga proses pengadaan dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, dalam pelaksanaan proses penginputan RUP, masih terdapat kendala teknis dan pemaketan yang dihadapi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikah, S.AP., selaku Subbagian LPSE sekaligus Pengelola Aplikasi SIRUP Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“Apabila terjadi kendala pada aplikasi SIRUP, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan tim Lembaga Pengadaan Secara Elektronik untuk mengidentifikasi sumber permasalahannya, apakah berasal dari jaringan internet atau dari sistem Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jika kendala berasal dari sistem Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, kami hanya dapat menunggu proses perbaikan dari pihak pusat. Namun, apabila kendala disebabkan oleh jaringan internet, kami akan mencari solusi dengan menggunakan jaringan lain atau memanfaatkan hotspot sebagai alternatif. Selain itu, apabila terdapat kendala dalam proses pemaketan, kami segera berkoordinasi dengan pendamping dari Bagian Pengadaan Barang dan Jasa serta Pejabat Pembuat Komitmen, karena kewenangan pemaketan berada pada Pejabat Pembuat Komitmen, sedangkan kesesuaian metode pengadaan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan harus dikonsultasikan dengan pendamping dari Bagian Pengadaan Barang dan Jasa.” (Wawancara, 07 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa mekanisme penyelesaian kendala dalam proses penginputan Rencana Umum Pengadaan di Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan melalui koordinasi sesuai dengan jenis permasalahan yang terjadi. Kendala teknis, seperti gangguan jaringan atau hilangnya data pada aplikasi, terlebih dahulu diidentifikasi bersama Tim Lembaga Pengadaan Secara Elektronik untuk mengetahui sumber permasalahannya. Apabila kendala berasal dari jaringan internal, penanganan dilakukan dengan menggunakan jaringan internet alternatif. Sebaliknya, apabila kendala bersumber dari sistem Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, penyelesaiannya dilakukan dengan menunggu proses perbaikan dari pihak pusat atau melalui pelaporan kepada layanan bantuan (helpdesk) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Sementara itu, kendala yang berkaitan dengan proses pemaketan diselesaikan melalui koordinasi dengan Pejabat Pembuat Komitmen sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam penyusunan paket pengadaan, serta dengan pendamping dari Bagian Pengadaan Barang dan Jasa untuk memastikan kesesuaian metode pemaketan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator struktur birokrasi dalam implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pembagian tugas dan kewenangan yang jelas antara Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Pengadaan, pengelola Lembaga Pengadaan Secara Elektronik, dan

operator perangkat daerah, serta pelaksanaan yang berpedoman pada Standar Operasional Prosedur dan ketentuan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Selain itu, koordinasi antarunit kerja dalam penyelesaian kendala teknis maupun administratif mampu mendukung kelancaran proses penginputan, pembaruan, dan pengumuman Rencana Umum Pengadaan. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang menyatakan bahwa struktur birokrasi yang efektif ditentukan oleh adanya Standar Operasional Prosedur yang jelas dan pembagian kewenangan (fragmentasi) yang terkoordinasi sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan secara konsisten dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Melalui Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Kota Balikpapan yang dilakukan oleh Aby Raavi Fadillah Basuki, yang menunjukkan bahwa implementasi SiRUP berjalan dengan baik karena didukung oleh struktur birokrasi yang jelas, pembagian tugas sesuai kewenangan, penerapan Standar Operasional Prosedur, serta koordinasi yang efektif antaraktor. Meskipun masih dijumpai kendala teknis pada sistem, koordinasi yang baik antarunit kerja menjadi faktor pendukung dalam menjaga efektivitas implementasi SiRUP sehingga tujuan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengadaan barang dan jasa tetap dapat tercapai.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Pada indikator komunikasi, penyampaian informasi mengenai implementasi SiRUP telah dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, koordinasi, dan pendampingan kepada seluruh perangkat daerah sehingga informasi yang diterima relatif jelas dan konsisten. Pada indikator sumber daya, sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan akses aplikasi SiRUP telah tersedia dengan memadai, namun dari sisi sumber daya manusia masih terdapat kekurangan jumlah Pengelola PBJ, yaitu hanya tersedia 14 orang dari kebutuhan 35 orang, sehingga beban kerja pegawai menjadi tinggi. Pada indikator disposisi, para pelaksana menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan sikap yang baik dalam melaksanakan implementasi SiRUP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, pada indikator struktur birokrasi, pelaksanaan SiRUP telah didukung oleh pembagian tugas yang jelas, standar operasional prosedur (SOP), serta koordinasi antarunit kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan sistem. Dengan demikian, implementasi SiRUP di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah berjalan cukup efektif, namun masih diperlukan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia agar pelaksanaan SiRUP dapat berlangsung lebih optimal, efektif, dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Implementasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada Kabag PJB, Pejabat Pengadaan, Subbagian LPSE serta seluruh pegawai Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] Septiani, E. (2021). Implementasi Electronic Government Dalam Mewujudkan Good Governance Dan Smart City. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (Jan Maha)*, 3(3), 72–83.
- [2] Yon Mariono. (2020). *Efektifitas Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis Elektronik (Eprocurement) Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya*. STIE Mahardhika.
- [3] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021, Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Jakarta, 2021.
- [4] Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- [5] LKPP. (2021). *Paparan Pengenalan dan Pemanfaatan SiRUP Bagi Pelaku Usaha*.
- [6] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015, Percepatan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Jakarta, 2015
- [7] Direktorat Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pengadaan, Panduan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan untuk Umum, Jakarta: Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, 2022.

- [8] Aby Raavi Fadillah Basuki. 2024. Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Melalui Aplikasi Sistem informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) di Kota Balikpapan. *eJournal Administrasi Publik*, 12 (3) : 730-739.
- [9] Ilham Ferdiansyah.(2025). Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (Sirup) Pada Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur. *Inovant*, Volume 3, Nomor 1.
- [10] Syamsiah Hasyim. 2022. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sinjai. *Jian : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* Vol.19, No.2.
- [11] Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy* (Terjemahan). Jakarta: Bakti Aksara.
- [12] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Ilmiah*.
- [13] Sulung, U., & Muspawi, M. (2021). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- [14] Maida, S. T., Pranawukir, I., Ningsih, T. S., & Mayasari, S. (2025). Peran manajemen public relations internal dalam meningkatkan kapabilitas para komunikator perubahan. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 211–225.
- [15] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- [16] E. Mandala, R. Setyadiharja, and J. Ri. R. Nurul Mulyani, “Implementasi Kebijakan Tentang Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) (Studi Kasus di Kantor Syahbandar Dan Otoritas Pelabuhan Kijang),” *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: 10.24905/jip.1.2.2016.247-264.
- [17] M. Achmad, Hamsah, and Nurkadarwati, “Implementasi Kebijakan Sistem E-Surat Dalam Mewujudkan EGovernment Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah,” *J. Ilm. Adm. Pemerintah. Drh.*, vol. 13, no. 1, pp. 108–117, 2021.
- [18] I Putu Santika, I Ketut Mustika, and Ni Luh Kuni Hari, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *J. Appl. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–36, 2022, doi: 10.51713/jamms.v4i1.58.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.